

Revitalisasi Cisadane Terkendala

REVITALISASI Sungai Cisadane yang memanjang dari Jakarta Barat hingga Kota Tangerang tidak berlanjut hingga ke Kabupaten Tangerang. Revitalisasi dalam bentuk penurapan dinding sungai terkendala secara sosial. Yakni banyaknya permukiman dan lahan garapan di sepanjang aliran sungai.

"Mereka minta ganti rugi jika ada pengerukan atau penurapan," kata Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga Kabupaten Tangerang, Dedy Sutard, kemarin (21/2). Pengerukan dan penurapan menggunakan alat berat akan mengganggu lahan pertanian dan permukiman di sekitarnya.

Penolakan ini banyak datang dari wilayah utara Kabupaten Tangerang. Di wilayah tersebut tepi Sungai Cisadane memang dimanfaatkan warga untuk bertani atau bermukim karena dekat dengan sumber air.

Tindakan persuasif menurut Dedy terus dilakukan untuk bisa mengegolkan rencana revitalisasi sungai tersebut. Namun hingga sekarang belum ada titik terang. Padahal revitalisasi Cisadane di Kota Tangerang hampir selesai. Setelah direvitalisasi, Sungai Cisadane di Kota Tangerang menjadi lebih tertata rapi dan bisa menjadi antisipasi banjir karena daya tampung sungai menjadi lebih besar.

"Kami sudah koordinasikan dengan aparat desa setempat untuk menyadarkan warga bahwa revitalisasi ini sangat penting," kata Dedy.

Ia membantah jika pihaknya tidak proaktif mengusulkan revitalisasi sungai ini ke pusat. Sama seperti Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang juga sudah mengusulkan. Perbedaanannya masyarakat Kota Tangerang relatif lebih bisa menerima revitalisasi ini. n Suriyanto